

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
STIE PERBANAS SURABAYA DALAM PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AMALIA NUR DIANATI

2013310605

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

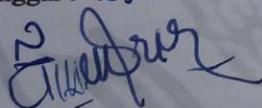
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : AMALIA NUR DIANATI
Tempat, Tanggal Lahit : Gresik, 11 Maret 1995
N.I.M : 2013310605
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
T u d u l : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi
STIE Perbanas Surabaya Dalam Pemilihan Sebagai Karir Akuntan
Publik

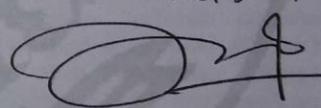
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Maret 2017



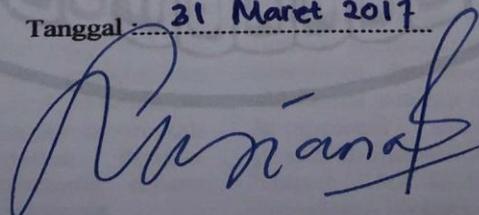
Erida Herlina, SE., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Maret 2017



Dian Oktarina, S.E, MM

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 31 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI STIE PERBANAS SURABAYA DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Amalia Nur Dianati

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013310605@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out and analyzed the factors that influence students interest in accounting STIE Perbanas Surabaya in a career as a public accountant. Factors that influence the selection of a career as a public accountant can be measured by the intrinsic value of a job, financial award, professional training, professional recognition, work environment and personality. The sample used is 140 respondents by using purposive sampling method. Analytical techniques used in this study was Multiple Linear Regression. The variables used in this study is the intrinsic value of a job, financial award, professional training, professional recognition, work environment and personality. The results from this research that the intrinsic value of a job, financial awards, work environment and influential personality significantly to students interest in accounting for a career as a public accountant. While the professional training and professional award do not affect significantly to student interest in a accounting for a career as a public a accountant.

Keywords: *intrinsic value of a job, financial award, professional training, professional recognition, work environment and personality.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia masuk dalam pasar bebas yang terbentuk dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing negara-negara ASEAN dalam perekonomian dunia. Dengan adanya MEA, akan memungkinkan suatu negara dalam melakukan perdagangan dengan mudah dengan negara lain, baik berupa barang, jasa, investasi, modal dan juga sumber daya manusia yang terampil. Profesi akuntan termasuk dalam delapan profesi yang terkena kebijakan pasar bebas jelas menjadikan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan di masa kini, karena itu diperlukan persiapan atau strategi agar dapat bertahan dengan perkembangan yang ada terutama dalam meraih sertifikasi bagi seorang akuntan.

Selain meraih sertifikasi, mahasiswa harus memiliki gelar sarjana akuntansi, dan juga

calon akuntan harus lulus terlebih dahulu pendidikan program profesi akuntansi (PPAk) yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan IAI berdasarkan ketentuan pasal 14 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Permendikbud juga menyatakan mahasiswa yang telah dinyatakan lulus PPAk berhak menggunakan gelar profesi dibidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi setelah dinyatakan lulus seluruh uji kompetensi akuntan. Sejak diterbitkan peraturan menteri keuangan republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. Profesi akuntan memiliki peluang dan kesempatan baru yang

terbuka lebar sekaligus penuh dengan tantangan di Nasional dan *global*.

Profesi akuntan publik dipandang profesi yang menjanjikan dalam prospek yang cerah, karena profesi akuntan publik menyuguhkan tentang intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. STIE Perbanas Surabaya termasuk salah satu Sekolah Tinggi yang menghasilkan lulusan

dalam bidang akuntansi yang mempunyai karakter dan kompetensi dalam bidang ilmunya. Sehingga para lulusan akuntansi mampu bekerja secara profesional. Minat dari lulusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya bermacam-macam salah satunya adalah sebagai akuntan dan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Lulusan perbanas yang berkarir atau minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel berikut ini berdasarkan data dari *Perbanas Career Center* mulai dari tahun 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik Periode 2010-2015

| Tahun/Angkatan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------------|------|------|------|------|------|------|
| Mahasiswa yang Bekerja | 88 | 163 | 156 | 158 | 125 | 153 |
| Bekerja di KAP | 3 | 8 | 7 | 10 | 7 | 11 |
| Presentase | 3,4% | 5% | 4,5% | 6,3% | 5,6% | 7,1% |

Tabel 1.1 menggambarkan dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun di setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan. Terjadinya fluktuasi di setiap tahunnya dikarenakan adanya perbaikan dalam kurikulum dan proses pengajaran dari segi perguruan tinggi dalam setiap tahunnya. Lambat laun mengalami perubahan dalam minat pemilihan dibidang akuntan. Faktor yang melatar belakangi individu minat dalam berkarir sebagai Akuntan Publik antara lain nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas. Lulusan akuntansi dalam pemilihan karir dan dunia kerja terdapat beberapa jenis profesi yang bisa dijalankan sarjana akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan dan akuntan pendidikan. Masing-masing dari jenis karir profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Akuntan publik yaitu akuntan yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan guna memeberikan layanan jasa akuntan

publik di Indonesia. Akuntan pemerintah yaitu akuntan yang bekerja pada lembaga pemerintah seperti Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Akuntan perusahaan yaitu akuntan yang bekerja pada satu unit perusahaan. Akuntan pendidikan yaitu akuntan yang bekerja memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa akuntan.

Pemilihan karir merupakan suatu proses individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk pemilihan karir sesuai yang mereka inginkan dengan pekerjaan melalui suatu rangkain proses kegiatan yang terarah dan sistematis (Andi, 2012). Agar dapat membuat atau merancang dalam minat pemilihan karir, seseorang harus mencari infomasi mengenai apa saja alternatif profesi yang dapat dipilih, membentuk persepsi atas suatu profesi berdasarkan preferensinya, dan kemudian mencari tahu apakah itu cocok dengan profesi tersebut (Andi, 2012). Sedangkan menurut (Ni Ketut, 2007 dalam Wirmie, 2011) minat dan rencana karir mahasiswa sangat berguna dalam penyusunan program materi perkuliahan agar dapat disampaikan secara efektif bagi

mahasiswa yang memerlukan perencanaan karir untuk dapat mencapai keberhasilan dalam berkarir.

Namun, fenomena yang terjadi baik mahasiswa atau pun lulusan akuntansi adalah rendahnya minat yang disebabkan oleh faktor-faktor yang melatar belakangi dalam berkarir itu sendiri. Dari berbagai macam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berkarir yang dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian (Fifi, 2014) mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkari sebagai Akuntan Publik (studi kasus pada mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak). Faktor yang memepengaruhi adalah dengan cara mengukur nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja dan penghasilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersamaan nilai intrinsik pekerjaan, pertimbanga pasar kerja dan lingkungan kerjan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik sedangkan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Sedangkan hasil penelitian dari (Wirmie, 2011) penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan antara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidikan, akuntan pemerintah dan akuntan pemerintah di di Universitas Jambi. Nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh signifikan antara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidikan, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan di Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, terdapat masing-masing penelitian menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini diduga karena perbedaan dari jenis variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti untuk tertarik melakukan penelitian

kembali agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

The Theory of Planned Behavior (TPB)

The theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Ajzen dan Fishbein, 1980). *Theory of resoned action* atau TRA merupakan teori yang berhubungan dengan minat berperilaku (*behavioral intention*). TRA menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari minat. Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normative (*normative beliefs*). TRA memiliki kelemahan karena itu berasumsi bahwa seorang memiliki kontrol penuh terhadap perilaku tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Ajzen menambah konstruk kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control* atau PBC) yang terbentuk dari kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga dengan kontrol perilaku persepsi. Dengan adanya penambahan konstruk kontrol perilaku persepsi TRA berubah menjadi TPB.

Theory X and Theory Y dari Dauglas McGregor

Dauglas McGregor mengajukan dua pandangan berbeda terhadap manusia: negatif dengan label X dan Y untuk positif. McGregor merumuskan asumsi dan perilaku manusia dalam organisasi antara lain: Teori X (negatif) menyatakan bahwa dasarnya manusia makhluk yang tidak suka bekerja serta senang untuk menghindari dari pekerjaan dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Bekerja dengan memiliki ambisi yang kecil untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan oleh organisasi namun menginginkan imbalan jasa serta jaminan hidup yang tinggi. Teori Y (positif) menyatakan bahwa dasarnya manusia dapat memandang pekerjaan seperti bermain dapat memberikan rasa kepuasan. Secara internal akan termotivasi untuk dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah

menjadi bagian dari komitmen mereka yang objektif.

Minat

Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku. Menurut (Ajzen dan Fishbein, 1980) dalam TRA menjelaskan bahwa perilaku individu dilakukan karena individu mempunyai minat untuk melakukan perilaku. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilaku (*behavior*) individu.

Profesi Akuntansi

Secara umum mereka telah memiliki pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan atau keahlian dalam bidang akuntansi melalui pendidikan formal akuntansi. Yang termasuk dalam bidang akuntansi itu sendiri seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidikan yang bekerja pada instansi pendidikan atau biasanya disebut dengan pengajar.

Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di dalam kantor akuntan publik. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Pekerjaan tersebut mencerminkan akuntan yang bekerja di dalam kantor akuntan publik yang akan selalu berhubungan dengan para klien, antara lain perusahaan yang meminta jasa kepada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001).

Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah mengidentifikasi dan menganalisa semua data proses produksi, transaksi keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Dalam akuntan perusahaan harus dapat bekerja secara individu atau *team*.

Menurut (Yendrawati, 2007) menyatakan bahwa karier di bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja kepada suatu perusahaan. Karier di bidang ini disebut sebagai *private (or managerial accounting)*. Aktivitas-aktivitas profesi akuntansi ini di antaranya yaitu *cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting dan internal auditing*.

Akuntan Pemerintah

Akuntan yang bekerja kepada lembaga-lembaga pemerintah tugas pokoknya antara lain pemeriksaan dan pengawasan terhadap aliran dana keuangan negara atau bertanggung jawab keuangan pada saat disajikan oleh unit organisasi dalam pemerintah, melakukan perancangan sistem akuntansi untuk pemerintah.

Akuntan yang bekerja di instansi pemerintah seperti Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Keuangan (BPK) dan instansi Pajak.

Akuntan Pendidikan

Akuntan yang bekerja pada lembaga pendidikan, tugas pokok antara lain menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, mengajar akuntansi di berbagai lembaga-lembaga pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi.

Menurut (Rahayu, 2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik.

Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan terkait harapan seseorang akan mendapatkan suatu kepuasan ketika ia bekerja menjadi akuntan publik. Untuk menjadi seorang akuntan publik di perlukan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk dapat berkembang, menyenangkan tantangan, mengetahui, memahami dan juga mengerti secara menyeluruh tentang *Standar auditing* dan Standar Akuntansi, juga di sertai dengan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik. Diharapkan dapat menjadi seorang akuntan publik yang akan menghadapi berbagai macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangkan tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan juga keterampilan mereka akan cenderung

dapat memilih karir menjadi akuntan publik. Mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik (Andrianti, 2001).

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial terkait dengan seseorang mengharapkan gaji yang lebih baik. Menurut (Wijayanti, 2001) menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh dari kontrak prestasi yang telah dinyatakan secara mendasar bagi sebagaimana perusahaan sebagai daya tarik utama dalam memberikan keputusan kepada karyawan. Bagi tiap individu pekerjaan yang dilakukan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan yang kuat individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi.

Menurut Rahayu, (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan seperti gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana untuk pensiun.

Pelatihan Profesional

Menurut Yendrawati, (2007) pelatihan profesional yaitu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan karir terhadap prestasi, sehingga pelatihan profesional dapat diartikan sebagai pelatihan-pelatihan yang dilakukan sebelum mengerjakan tugas yang akan dikerjakan dalam pengembangan potensi yang telah kuasanya agar dapat mencapai prestasi yang ditentukan.

Pelatihan profesional merupakan dari hal-hal yang mana dapat berhubungan dengan tingkat keahlian. Pelatihan profesional dapat diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum memulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja secara rutin dan pengalaman bekerja (Rahayu, 2003).

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional adalah harapan seseorang ketika seseorang menjadi akuntan publik ia berharap mendapatkan pengakuan prestasi. Dapat membuat seseorang yang melakukan prestasi tersebut akan mempunyai semangat agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan atas prestasi yang telah diraihinya oleh seorang (Yendrawati, 2007).

Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian tersebut seperti kesempatan dalam berkembang, juga adanya pengakuan apabila berprestasi, serta cara untuk dapat kenaikan pangkat, dan juga keahlian untuk dapat mencapai sukses (Rahayu, 2003).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah suasana atau lingkungan tempat kerja. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi pekerja. Para akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan diharapkan dapat memiliki karakter yang tegas, keras serta komitmen.

Personalitas

Rahayu, (2003) menyatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang berpotensi terhadap perilaku individu pada saat berhadapan dengan kondisi tertentu. (Djuwita dalam Mazli dkk 2006), menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya seseorang kehilangan pekerjaan yaitu karena tidak sesuai dengan kepribadian mereka dan juga pekerjaan akuntan publik tidak hanya dapat memiliki keahlian, tetapi juga harus diimbangi dengan adanya Skeptisme Profesional.

Hubungan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

Nilai intrinsik pekerjaan terkait harapan seseorang akan mendapatkan suatu kepuasan ketika ia bekerja menjadi akuntan publik. Seseorang akan merasa puas jika semua kebutuhan yang telah diinginkan terpenuhi dalam karirnya, jika merasakan rasa puas dan senang seseorang akan termotivasi dan menjadikan produktif dalam karirnya, sehingga nilai intrinsik pekerjaan dapat memiliki pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangkan tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan juga keterampilan mereka akan cenderung dapat memilih karir menjadi akuntan publik.

H1: Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik

Hubungan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Semakin tinggi penghargaan finansial semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam memilih profesi tersebut.

Akuntan merupakan salah satu profesi yang menghasilkan penghasilan yang relatif besar atau tinggi dibanding dengan profesi yang lain. Bagi tiap individu pekerjaan yang dilakukan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan yang kuat individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi.

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

Mahasiswa akuntansi yang minat dalam memilih karier sebagai akuntan publik perlu adanya pelatihan. Untuk menjadikan seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup dengan bekal pendidikan formal saja tetapi juga harus ditunjang dengan pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang telah ditentukan.

Andi, (2012) juga menyatakan hal yang sama yaitu pelatihan profesional berpengaruh pada pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan adanya pelatihan yang akan didapatkan maka meningkatkan kemampuan serta keahlian yang telah dimiliki mahasiswa yang memilih sebagai akuntan publik.

H3: Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

H6 :Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE

Menurut Andi, (2012) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik. Dikarenakan menunjukkan bahwa dalam pemilihan profesi tidak hanya mencari penghargaan profesional, akan tetapi juga adanya keinginan untuk pengakuan dalam berprestasi dan mengembangkan diri.

Mahasiswa pada umumnya menginginkan penghargaan atau *reward* atas prestasi yang diperoleh, *reward* yang dimaksudkan tidak hanya berupa uang tetapi juga berupa pengakuan dari lembaga tempat bekerja sehingga mereka mempunyai semangat untuk meningkatkan kinerja mereka (Yendrawati, 2007).

H4 :Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

Lingkungan Kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai akuntan akan merasakan persaingan yang ketat, banyak tekanan juga lebih banyak membutuhkan waktu menurut (Fifi, 2014).

Lingkungan kerja yang memiliki tekanan yang tinggi dan sering lembur kurang diminati oleh mahasiswa. Karena itu mahasiswa akuntansi perlu mempertimbangkan dalam pemilihan karirnya.

H5 :Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik.

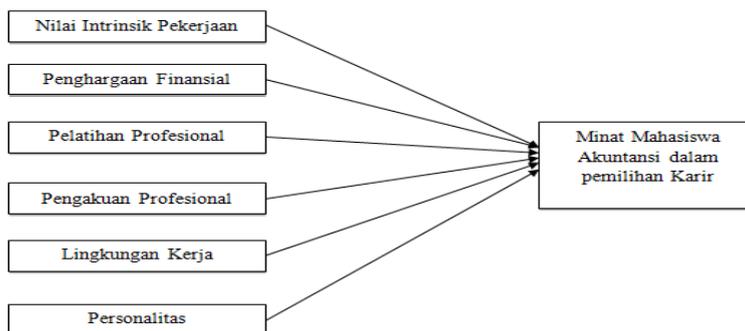
Hubungan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan publik

Individu memiliki personalitas yang berbeda stau dengan yang lainnya. Personalitas adalah karakteristik psikologis yang berada dalam diri para individu menggambarkan seseorang dapat merespon lingkungannya. Mencerminkan dari sikap prilaku seseorang adalah personalitas.

Perbanas Surabaya berkarir sebagai akuntan publik.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran dalam penelitian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 Akuntansi semester tujuh di STIE Perbanas Surabaya yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Metode Penelitian dan Seminar Akuntansi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan cara mengumpulkan kuesioner sebagai data primer yang dibutuhkan penelitian. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dari berbagai macam pertanyaan yang di berikan ke responden pada mahasiswa. Mahasiswa S1 Akuntansi di semester akhir dipilih atau digunakan dalam karakteristik sampel penelitian ini karena diharapkan mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan, gambaran dan wawasan terhadap pilihan karir yang akan mereka pilih setelah lulus dari perguruan tinggi.

Data Penelitian

Data yang didapatkan dari responden yaitu mahasiswa S1 Akuntansi yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Dari data yang diperoleh peneliti agar dapat membantu secara keseluruhan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data yang dilakukan

adalah data primer yang dimana sumber data diperoleh secara langsung dari responden dalam bentuk penyebaran kuisisioner. Kuisisioner tersebut disebarikan oleh peneliti kepada responden, dan responden tersebut mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar Akuntansi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan variabel independen terdiri dari Nilai intrinsik pekerjaan, Penghargaan finansial, Pelatihan profesional, Pengakuan profesional, Lingkungan kerja dan Personalitas.

Definisi Operasional Variabel

Minat Mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik

Minat Mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik yaitu minat menjadi akuntan profesional kepada klien. Minat berkarir sebagai akuntan publik diukur dengan indikator akuntan publik: Dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Dapat menjadi lebih profesional dalam bidang akuntansi, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan,

mendapatkan keamanan kerja lebih terjamin.

Nilai Intrinsik pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan adalah nilai-nilai yang memberikan pekerja merasa dihargai, adil dan dihormati atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Nilai-nilai intrinsik diharapkan dan juga dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga individu merasa nyaman dan dapat diharapkan maksimal dalam menjalankan pekerjaan mereka (Fifi, 2014). Pengukuran dalam variabel ini menggunakan kuisioner dengan lima butir pernyataan yaitu: Mendapatkan penghargaan kinerja, Mendapatkan promosi jabatan, Tanggung jawab dalam pekerjaannya, Lebih mendapatkan tantangan intelektual, Mendapatkan pelatihan pekerjaan.

Penghargaan Finansial

Penghasilan merupakan hasil yang diperoleh sebagai mana kontra prestasi pada pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar dari sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan terhadap pegawainya. Harapan dari individu agar dapat termotivasi dan juga bekerja dengan profesional (Maya, 2013). Diukur dengan lima butir pernyataan yaitu: Mengharapkan gaji awal yang tinggi, Mengharapkan dana untuk pensiun, Mengharapkan kenaikan gaji, Mengharapkan mendapatkan tunjangan lainnya seperti. tunjangan makan, kesehatan, insentif., Mengharapkan tunjangan keluarga.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang dapat berhubungan dengan peningkatan keahlian. Dalam pemilihan profesi tidak hanya bertujuan untuk mencari penghargaan finansial tetapi juga mampu untuk mengejar prestasi seorang individu agar dapat mengembangkan diri secara profesional (Maya, 2013). Dapat diukur dengan lima butir pernyataan yaitu: Mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum memulai bekerja, Mengharapkan

pelatihan profesional di luar lembaga, Mengharapkan pelatihan kerja secara rutin di dalam lembaga, Pengalaman kerja sebelum memulai pekerjaan, Mengharapkan dapat pengalaman kerja yang bervariasi.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan prestasi. Dengan adanya pengakuan profesional, keinginan berkarir di akuntan publik adalah termotivasi untuk dapat berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara profesional (Maya, 2013). Diukur dengan empat butir pernyataan yaitu : Mengharapkan dapat lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, Mengharapkan adanya pengakuan berprestasi, Mengharapkan kesempatan untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja sesuatu yang berkaitan dengan suasana pekerjaan, persaingan yang ketat dan banyak tekanan pekerjaan. Lingkungan kerja itu sendiri adalah sesuatu yang berada disekitar pekerja diharapkan dapat mempengaruhi individu dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah di berikan dalam situasi nyaman (Maya, 2013). Dapat diukur dengan lima butir pernyataan yaitu : Lingkungan pekerjaan yang di jalani rutin., Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan, Pekerjaan lebih banyak tantangan, Lingkungan kerja yang menyenangkan, Lingkungan pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawan tinggi.

Personalitas

Personal adalah Persepsi tentang personalitas yang mana merupakan determinan yang berpontensi terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi tertentu. Para pekerja memiliki personalitas yang berbeda-beda satu sama lainnya, sehingga harapan para pekerja adalah memiliki personalitas yang sama dengan karakteristik perusahaan agar dsapat berkarier dengan baik (Rahayu,

2003 dalam Wirmie, 2011). Dibuktikan bahwasannya personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu. Dan dapat diukur dengan lima butir pernyataan yaitu : Mencerminkan personalitas yang bekerja secara profesional, Pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, Mengharapkan Pekerjaan sebagai akuntan publik dapat memiliki gaji yang tinggi, Sebagai karyawan akuntan merupakan sosok yang berwibawa, Memiliki ciri khas individu yang berbeda dengan karyawan yang lain.

Alat Analisis

Tujuan dari analisis ini untuk dapat mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen dan juga variabel dependen dapat berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dapat mengalami kenaikan atau penurunan.

Regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : karir menjadi akuntan publik

X₁ : Nilai Instrinsik Pekerjaan

X₂ : Penghargaan Finansial

X₃ : Pelatihan Profesional

X₄ : Pengakuan Profesional

X₅ : Lingkungan Kerja

X₆ : Personalitas

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan jawaban responden tersebut akan diolah untuk memperoleh gambaran obyek dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Untuk menentukan nilai rata-rata dari masing-masing responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban tersebut pada masing-masing item pernyataan kemudian dibagi dengan dengan masing-masing jumlah item atau indikator.

Tabel 2

Deskriptif Tanggap Responden terhadap Nilai Instrinsik Pekerjaan

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|--------------------------|------|----|----|----|-----|------|----------|
| X1.1 | Penghargaan kinerja | 0 | 0 | 46 | 70 | 24 | 3.84 | 0.692 |
| X1.2 | Promosi jabatan | 0 | 1 | 27 | 91 | 21 | 3.94 | 0.609 |
| X1.3 | Tanggung jawab pekerjaan | 0 | 0 | 28 | 84 | 28 | 4.00 | 0.635 |
| X1.4 | Tantangan intelektual | 0 | 0 | 28 | 89 | 23 | 3.96 | 0.605 |
| X1.5 | Pelatihan pekerjaan | 0 | 0 | 19 | 79 | 42 | 4.16 | 0.642 |
| Rata-rata | | 3.98 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel instrinsik pekerjaan sebesar 3.98 dengan kategori sangat setuju yang artinya faktor kepuasan dirasakan hal yang sangat penting dalam minat berkarir di dunia kerja,

nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan kelima sebesar 4.16 dengan kategori sangat setuju mengenai pelatihan pekerjaan, sedangkan nilai *mean* terendah pada variabel ini ada pada pertanyaan pertama sebesar 3.84 mengenai penghargaan kinerja.

Tabel 3
Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Penghargaan Finansial

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|--|------|----|----|----|-----|------|----------|
| X2.1 | Gaji awal tinggi | 2 | 2 | 45 | 70 | 21 | 3.76 | 0.776 |
| X2.2 | Dana pensiun | 0 | 1 | 35 | 72 | 32 | 3.96 | 0.714 |
| X2.3 | Kenaikan gaji | 0 | 0 | 33 | 67 | 40 | 4.05 | 0.723 |
| X2.4 | Tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan makan, intensif | 0 | 0 | 23 | 80 | 37 | 4.10 | 0.649 |
| X2.5 | Tunjangan untuk keluarga | 0 | 0 | 36 | 71 | 33 | 3.98 | 0.704 |
| Rata-rata | | 3.97 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel penghargaan finansial sebesar 3.97 dengan kategori sangat setuju yang artinya penghargaan finansial merupakan faktor penting dan daya tarik seorang untuk memilih sebuah pekerjaan, nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan keempat sebesar 4.10 yang

menyatakan bahwa sangat penting adanya tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan makan, intensif, sedangkan nilai *mean* terendah pada variabel ini ada pada pertanyaan pertama sebesar 3.76 dengan kategori sangat setuju yang artinya nilai pada gaji awal adalah sangat penting.

Tabel 4
Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Pelatihan Profesional

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|--|------|----|----|----|-----|------|----------|
| X3.1 | Pelatihan sebelum bekerja | 0 | 0 | 35 | 75 | 30 | 3.96 | 0.683 |
| X3.2 | Pelatihan profesional di luar lembaga | 0 | 0 | 33 | 83 | 24 | 3.94 | 0.637 |
| X3.3 | Pelatihan kerja rutin di dalam lembaga | 0 | 0 | 28 | 83 | 29 | 4.01 | 0.640 |
| X3.4 | Pengalaman kerja sebelum memulai pekerjaan | 0 | 2 | 25 | 82 | 31 | 4.01 | 0.678 |
| X3.5 | Pengalaman kerja yang bervariasi | 3 | 3 | 30 | 73 | 31 | 3.90 | 0.840 |
| Rata-rata | | 3.96 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel pelatihan profesional sebesar 3.96 dengan kategori sangat setuju yang artinya sangat penting adanya pelatihan sebagai persyaratan seorang profesional, nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan ketiga dan keempat sebesar 4.01 yang menyatakan bahwa

sangat penting adanya pelatihan kerja rutin di dalam lembaga dan pengalaman kerja sebelum memulai pekerjaan, sedangkan nilai *mean* terendah pada variabel ini ada pada pertanyaan kelima sebesar 3.90 yang menyatakan pengalaman kerja yang bervariasi penting dalam meningkatkan profesionalitas.

Tabel 5
Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Pengakuan Profesional

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|---------------------------------------|------|----|----|----|-----|------|----------|
| X4.1 | Kesempatan berkembang | 0 | 2 | 22 | 76 | 40 | 4.10 | 0.703 |
| X4.2 | Pengakuan prestasi | 0 | 1 | 38 | 72 | 29 | 3.92 | 0.710 |
| X4.3 | Cara naik pangkat | 0 | 1 | 25 | 72 | 41 | 4.09 | 0.725 |
| X4.4 | Keahlian khusus untuk mencapai sukses | 1 | 2 | 28 | 76 | 33 | 3.99 | 0.742 |
| Rata-rata | | 4.02 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang dihasilkan oleh pernyataan pengakuan profesional sebesar 4.02 dengan kategori sangat setuju yang artinya dengan diakuinya prestasi kerja dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan dalam pencapaian karir yang lebih baik. Nilai *mean* tertinggi ada pada

pernyataan pertama sebesar 4.12 pada kategori sangat setuju mengenai sangat penting pemberian kesempatan untuk berkembang, sedangkan nilai *mean* terendah ada pada pertanyaan kedua sebesar 3.92 yang menyatakan bahwa pengakuan prestasi sangat penting bagi pengakuan profesional.

Tabel 6
Deskriptif Tanggapan Responden terhadap lingkungan Kerja

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|---|------|----|----|----|-----|------|----------|
| X5.1 | Rutin | 0 | 0 | 41 | 86 | 13 | 3.80 | 0.590 |
| X5.2 | Cepat diselesaikan | 0 | 0 | 34 | 79 | 27 | 3.95 | 0.661 |
| X5.3 | Banyak tantangan | 0 | 0 | 24 | 84 | 32 | 4.06 | 0.632 |
| X5.4 | Lingkungan kerja menyenangkan | 0 | 1 | 15 | 82 | 42 | 4.18 | 0.638 |
| X5.5 | Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi | 0 | 0 | 23 | 84 | 33 | 4.07 | 0.631 |
| Rata-rata | | 4.01 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel lingkungan kerja sebesar 4.01 dengan kategori sangat setuju yang artinya lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung kenyamanan dalam bekerja, nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan

keempat sebesar 4.18 yang menyatakan bahwa lingkungan kerja harus menyenangkan, sedangkan nilai *mean* terendah ada pada pertanyaan pertama sebesar 3.80 yang menyatakan pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan pekerjaan yang sangat rutin bagi akuntan.

Tabel 7
Deskriptif Tanggapan Responden terhadap Personalitas

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|--|----|----|----|----|-----|------|----------|
| X6.1 | Mencerminkan personalitas secara profesional | 0 | 1 | 21 | 88 | 30 | 4.05 | 0.627 |
| X6.2 | Pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan | 0 | 1 | 20 | 87 | 32 | 4.07 | 0.631 |
| X6.3 | Dapat memiliki gaji | 0 | 0 | 20 | 84 | 36 | 4.11 | 0.624 |

| | | | | | | | | |
|-----------|--|------|---|----|----|----|------|-------|
| | yang tinggi | | | | | | | |
| X6.4 | Karyawan akuntan merupakan sosok yang berwibawa | 0 | 1 | 36 | 81 | 22 | 3.89 | 0.658 |
| X6.5 | Ciri khas individu yang berbeda dengan yang lain | 0 | 0 | 47 | 69 | 24 | 3.84 | 0.695 |
| Rata-rata | | 4.00 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel personalitas sebesar 4.00 dengan kategori sangat setuju yang artinya personalitas merupakan salah satu yang berpotensi terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi tertentu, nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan ketiga sebesar

4.11 yang menyatakan alasan pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah personalitas yang bekerja secara profesional, sedangkan nilai *mean* terendah pada variabel ini ada pada pertanyaan kelima sebesar 3.84 yang menyatakan seorang akuntan publik memiliki ciri khas berbeda dengan yang lain.

Tabel 8
Deskriptif jawaban responden terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi berkarir sebagai Akuntan Publik

| Pertanyaan | Indikator Variabel | TS | KS | S | SS | SSS | Mean | Std. Dev |
|------------|---|------|----|----|----|-----|------|----------|
| Y.1 | Dapat menjadi Konsultan Bisnis yang terpercaya | 0 | 0 | 25 | 91 | 24 | 3.99 | 0.594 |
| Y.2 | Dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi | 0 | 0 | 15 | 93 | 32 | 4.12 | 0.569 |
| Y.3 | menjadikan lebih profesional dalam bidang akuntansi | 0 | 1 | 19 | 76 | 44 | 4.16 | 0.674 |
| Y.4 | Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan | 0 | 0 | 30 | 75 | 35 | 4.04 | 0.683 |
| Y.5 | Keamanan kerja lebih terjamin | 0 | 0 | 40 | 73 | 27 | 3.91 | 0.688 |
| Rata-rata | | 4.04 | | | | | | |

Menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik 4.04 dengan kategori sangat setuju yang artinya dimana responden mayoritas menilai bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik adalah profesi yang sangat tepat, nilai

mean tertinggi ada pada pertanyaan ketiga sebesar 4.16 mengenai sangat kuat untuk memilih menjadikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, sedangkan nilai *mean* terendah ada pada pertanyaan kelima sebesar 3.91 yang menyatakan alasan memilih keamanan kerja lebih terjamin.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | t Hiung | Sig |
|---------------------------|-------------------|---------------|---------|-------|
| Konstanta | 0.814 | 2.304 | 0.353 | 0.000 |
| Nilai Intrinsik pekerjaan | 0.394 | 0.088 | 4.457 | 0.000 |
| Penghargaan Finansial | 0.144 | 0.070 | 2.043 | 0.043 |
| Pelatihan Profesional | -0.009 | 0.067 | -0.139 | 0.890 |
| Pengakuan Profesional | 0.050 | 0.077 | 0.650 | 0.517 |
| Lingkungan Kerja | 0.150 | 0.073 | 2.060 | 0.041 |
| personalitas | 0.255 | 0.091 | 2.789 | 0.006 |
| R ² | 0.469 | | | |
| Adjusted R ² | 0.445 | | | |
| F Hitung | 19.578 | | | |
| Sig. F | 0.000 | | | |

Berdasarkan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t antara nilai instrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = 4.457 dan nilai signifikan = 0.000 < 0.05, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga nilai intrinsik pekerjaan dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai instrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi nilai instrinsik sebesar 0.394 menunjukkan bahwa nilai instrinsik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti apabila nilai instrinsik semakin baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian yang menduga nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik terbukti benar.

Berdasarkan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Variabel nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari lima pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap nilai intrinsik pekerjaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan sebesar 3.98 hasil ini ditunjukkan dengan sembilan puluh satu responden menjawab adanya promosi jabatan dengan kategori “sangat setuju” berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hal ini bisa diartikan bahwa pandangan mereka bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan kepuasan yang diharapkan individu tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. Artinya kepuasan dirasakan hal yang sangat penting bagi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam pemilihan karir Akuntan Publik. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fifi, 2014) yang menyatakan nilai intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil uji t antara penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = 2.043 dan nilai signifikan = 0.043 > 0.05, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima

sehingga penghargaan finansial dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi nilai penghargaan finansial sebesar 0.144 menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini berarti penghargaan finansial semakin baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua penelitian yang menduga penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik terbukti benar.

Variabel penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari lima pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap penghargaan finansial menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata **Berdasarkan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik**

Hasil uji t antara pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = -0.139 dan nilai signifikan = 0.890 > 0.05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pelatihan profesional dapat dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga penelitian yang menduga pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik tidak terbukti kebenarannya.

Variabel pelatihan profesional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Dikatakan tidak signifikan karena dapat dilihat dari lima pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap pelatihan profesional terdapat lima

rata yang dihasilkan sebesar 3.97 hasil ini ditunjukkan dengan delapan puluh responden menjawab diperlukan adanya tunjangan kesehatan, tunjangan makan, intensif dengan kategori “sangat setuju” berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik karena semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan maka harapan untuk kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fifi, 2014) dimana penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wirmie, 2011) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

responden menjawab dengan kategori “kurang setuju” yaitu: dua responden menjawab “kurang setuju” dengan adanya pengalaman bekerja sebelum memulai pekerjaan dan tiga responden menjawab “kurang setuju” dengan pengalaman kerja yang bervariasi. Juga terdapat tiga responden yang “tidak setuju” dengan pengalaman kerja yang bervariasi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dianggap oleh mahasiswa tersebut bahwa dalam berkarir sebagai akuntan publik tidak diperlukan pengalaman bekerja sebelum memulai pekerjaan dan pengalaman kerja yang bervariasi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntan tidak hanya melihat dari faktor pelatihan profesional tetapi juga melihat dari faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirmie, 2011), dimana pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t antara pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = 0.650 dan nilai signifikan = 0.517 > 0.05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pengakuan profesional dapat dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga penelitian yang menduga pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik tidak terbukti kebenarannya.

Variabel pengakuan profesional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Dikatakan tidak signifikan dapat dilihat dari empat pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap pengakuan profesional terdapat tujuh responden yang menjawab dengan kategori "kurang setuju" yaitu: dua responden menjawab "kurang setuju" dengan adanya kesempatan untuk berkembang dalam berkarir sebagai akuntan publik, satu responden menjawab "kurang setuju" dengan adanya pengakuan prestasi dalam berkarir sebagai akuntan publik, dua responden menjawab "kurang setuju" dengan adanya naik pangkat dalam berkarir sebagai akuntan publik dan dua responden menjawab "kurang setuju" dengan adanya keahlian khusus untuk mencapai sukses dalam berkarir sebagai akuntan publik. Juga terdapat satu responden menjawab dengan kategori tidak setuju dengan diperlukan adanya keahlian khusus untuk mencapai sukses. Hal ini dianggap oleh mahasiswa tersebut bahwa berkarir sebagai akuntan publik tidak diperlukan dengan adanya kesempatan untuk berkembang, naik pangkat dan adanya keahlian khusus dalam mencapai sukses dalam berkarir. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi masih mencari pengalaman dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan, dan ketika mereka telah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya mereka akan

mengeksplor diri untuk menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirmie, 2011), dimana pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tri Kusno, 2016) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t antara lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = 2.060 dan nilai signifikan = 0.041 < 0.05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga lingkungan kerja dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi lingkungan kerja sebesar 0.150 menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, hal ini berarti apabila lingkungan kerja semakin baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil hipotesis kelima penelitian yang menduga nilai lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik terbukti benar.

Variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari lima pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap lingkungan kerja menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan sebesar 4.01 hasil ini ditunjukkan dengan empat puluh satu responden menjawab dalam berkarir sebagai akuntan publik memiliki pekerjaan yang rutin dengan kategori "sangat setuju" berdasarkan pertanyaan yang

terdapat dalam kuesioner. Hasil menunjukkan lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kenyamanan bekerja, lingkungan kerja juga segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang diharapkan dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan situasi nyaman. Artinya lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung kenyamanan dalam bekerja bagi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam pemilihan karir Akuntan Publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maya, 2013), dimana lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wirmie, 2011) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini memetakan hasil penelitian dari (Andi, 2012) yang mengatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t antara personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, menghasilkan nilai t hitung = 2.789 dan nilai signifikan = $0.006 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pelatihan profesional dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa personalitas pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi personalitas sebesar 0.255 menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, hal ini berarti apabila personalitas semakin baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil hipotesis keenam penelitian yang menduga personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa

akuntansi berkarir sebagai akuntan publik terbukti benar.

Variabel personalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari lima pertanyaan berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap personalitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata yang dihasilkan sebesar 4.00 hasil ini ditunjukkan dengan delapan puluh delapan responden menjawab seorang akuntan publik dapat mencerminkan profesional secara personal dengan kategori "sangat setuju" berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Artinya personalitas semakin sesuai kepribadian seseorang dengan pekerjaan menjadi Akuntan Publik maka Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam pemilihan karir Akuntan Publik menjadi tinggi. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2012), dimana personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dalam karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat diukur dengan nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar Akuntansi. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan responden sebanyak 140 mahasiswa.

Variabel nilai intrinsik pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa

akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini bisa diartikan bahwa pandangan mereka bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan kepuasan yang diharapkan individu tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. Artinya kepuasan dirasakan hal yang sangat penting bagi Minat Mahasiswa Akuntansi. Variabel penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik karena semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan maka harapan untuk kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel pelatihan profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dianggap oleh mahasiswa tersebut bahwa dalam berkarir sebagai akuntan publik tidak diperlukan pengalaman bekerja sebelum memulai pekerjaan dan pengalaman kerja yang bervariasi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntan tidak hanya melihat dari faktor pelatihan profesional tetapi juga melihat dari faktor lainnya. Variabel Pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi masih mencari pengalaman dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan, dan ketika mereka telah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya mereka akan mengeksplor diri untuk menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil menunjukkan lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kenyamanan bekerja, lingkungan kerja juga segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang diharapkan dapat mempengaruhi individu dalam

menjalankan tugas yang diembannya dengan situasi nyaman.

Personalitas mempunyai berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini menunjukkan bahwa personalitas yang berbeda-beda setiap individunya, sehingga harapan para pekerja adalah memiliki personalitas yang sama dengan karakteristik perusahaan sehingga dapat berkarir dengan baik.

keterbatasanPeneliti tidak mengetahui jumlah mahasiswa yang sudah atau masih menempuh matakuliah Metode Penelitian dan Seminar akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, sehingga peneliti hanya memperkirakan sampel untuk penelitian ini. Adapun saran yang diberikan untuk peneliti yang akan datang, yaitu: Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengandalkan kuesioner untuk data, apabila memungkinkan bisa melakukan wawancara agar hasilnya lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan populasi di STIE Perbanas Surabaya, agar dapat di buat pembandingan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik antara perguruan tinggi satu dengan yang lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap minat terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, yaitu nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja

Andi, Setiawan Chan, 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No. 1, Januari 2012, Hal 53-58.

Dian Ardiani. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, Vol. 13, No. 1, Maret 2012, Hal 9-19.

- Fifi Chairunnisa. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014, Hal 1-26.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jogiyanto Hartono.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Badan Penerbit C.V Andi: Yogyakarta.
- Khaled Abed, Hutaiba. 2012. "Interest in the Management Accounting Profession: Accounting Students Perceptions in Jordanian Universities". *Asian Social Science*, Vol. 8, No. 3, Hal 303-322.
- Maya Sari. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2, September 2013, Hal 174-201.
- Merdekawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 13, No. 1. 2011, Hal 219-242.
- Ni Ketut, Rasmini. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.13-26, Hal 22-37.
- Rahayu, S. (2003). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke 16, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tri Kusno, Anita Wijayanti, Suhendro. 2016. "Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, April 2016, Hal 164-178.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 13-26, Hal 14-25.
- Wijaya, Tony. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20 untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Wirmie Eka, Putra. 2011 . "Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Jurnal Investasi*, Vol. 7, No. 1, Juni 2011, Hal 1-13.
- Yendrawati, R. 2007. "Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan". *Jurnal Keuangan*, Vol. 2, No. 3, Hal 176-189.